

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang pendidikan. Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan bahasa Indonesia SMP, tujuan bahasa Indonesia di sekolah adalah siswa terampil berbahasa. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Menurut Tarigan (2008:1) menyatakan, “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis”. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai tolok ukur kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disebutkan di atas. Morsey dalam Tarigan (2008: 4), menyatakan ,

Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan itu tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Berdasarkan pendapat Morsey tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sebagai orang terpelajar juga sangat perlu mengembangkan keterampilan menulisnya, agar terampil mengungkapkan buah pikiran melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pendapat, pengetahuan, perasaan sampai gejala kalbu seseorang. Gejala kalbu seseorang merupakan luapan perasaan batin yang kemudian diungkapkan melalui tulisan yaitu puisi. Depdiknas Edisi ke empat (2007:1112) menyatakan,

Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Ataupun gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menulis puisi merupakan salah satu standar kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Namun, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan saat menulis puisi.

Berdasarkan data yang didapat penulis ketika melakukan observasi di SMP Negeri I Dolok Panribuan, penulis menemukan masalah yang dihadapi siswa dalam menulis puisi adalah kurangnya ide dalam pengembangan tema dan sulitnya menentukan pilihan kata (diksi). Hal itu ditunjukkan oleh banyaknya

siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Data menunjukkan 18 dari 28 siswa atau 65% siswa masih berada di bawah KKM. Penulis juga menemukan bahwa masalah di atas disebabkan karena model yang digunakan guru saat mengajar puisi adalah model pengajaran langsung. Hal ini juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Prasetyo(Simarmata: 2014 : 8) menyatakan,

Penyebab rendahnya kemampuan menulis puisi siswa disebabkan oleh (1) kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifan itu disebabkan oleh kurang tepatnya teknik yang diterapkan guru dalam pembelajaran. (2) teknik pembelajaran yang digunakan tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya sehingga hasil yang dicapai oleh siswa tidak memuaskan.

Untuk memberikan kegairahan dan peningkatan mutu pengajaran dalam penulisan puisi di sekolah maka sangat dibutuhkan peran guru. Guru memiliki peranan yang penting dalam memilih model pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Sukirno (Simarmata, 2014:44) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah dengan mengembangkan kegiatan belajar mengajar secara bervariasi. Hal ini lah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang penulisan puisi dengan menggunakan model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar.

Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar yang merupakan pengembangan dari model memproses informasi. Menurut Joyce (2009:150), “Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar merupakan model yang diajarkan

untuk melatih siswa belajar membaca dan menulis.” Model ini dikembangkan agar siswa dapat belajar kata, kalimat, dan paragraf dari sebuah gambar.

Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar dirancang dari suatu penelitian tentang bagaimana siswa dapat belajar dari suatu gambar yang dapat diartikan secara khusus tiap-tiap bagian sehingga dapat dirangkai ke dalam bentuk pemikiran dan penafsiran siswa secara lebih umum. Dalam melakukan model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar, diharuskan kepada guru agar mempersiapkan rancangan dan media pembelajaran dengan baik.

Model ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kata dan gambar yang ditampilkan dan kemudian dikembangkan dengan pengetahuannya menjadi rangkaian kata dalam bentuk suatu karya sastra yaitu puisi. Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar dapat diterapkan pada semua kelas pada umumnya. Namun pada tulisan ini penulis menerapkannya pada kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi. Diharapkan dengan adanya model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar siswa dapat berfikir aktif dan kreatif.

Namun bagaimanakah pengaruh model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar ini pada kemampuan menulis puisi siswa belum diketahui secara pasti. Hal tersebut tentunya akan terjawab dengan jelas bila diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture Word Induktive* (Induktif Kata Bergambar) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII Di SMP Negeri I Dolok Panribuan Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menulis puisi Masalah yang dianggap paling relevan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi
2. kurangnya pilihan kata yang dimiliki siswa untuk mengembangkan tema dalam menulis puisi.
3. guru masih menggunakan model konvensional

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang beserta identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Penulis memfokuskan masalah yang akan dibahas dengan membatasi masalah yakni “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture Word Induktive* (Induktif Kata Bergambar) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII Di SMP Negeri I Dolok Panribuan Tahun Ajaran 2014/2015.”

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri I Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran langsung?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri I Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar?
3. Bagaimana pengaruh model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri I Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri I Dolok Panribuan tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
2. untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri I Dolok Panribuan tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar
3. untuk mengetahui bagaimana pengaruh model Pembelajaran Induktif kata bergambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri I Dolok Panribuan tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti.

a. Manfaat bagi guru

Guru memperoleh pengalaman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara inovatif di kelas yang relevan khususnya model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar. Diharapkan guru dapat mengembangkan model, pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa dan sastra bagi siswanya

b. Manfaat bagi siswa

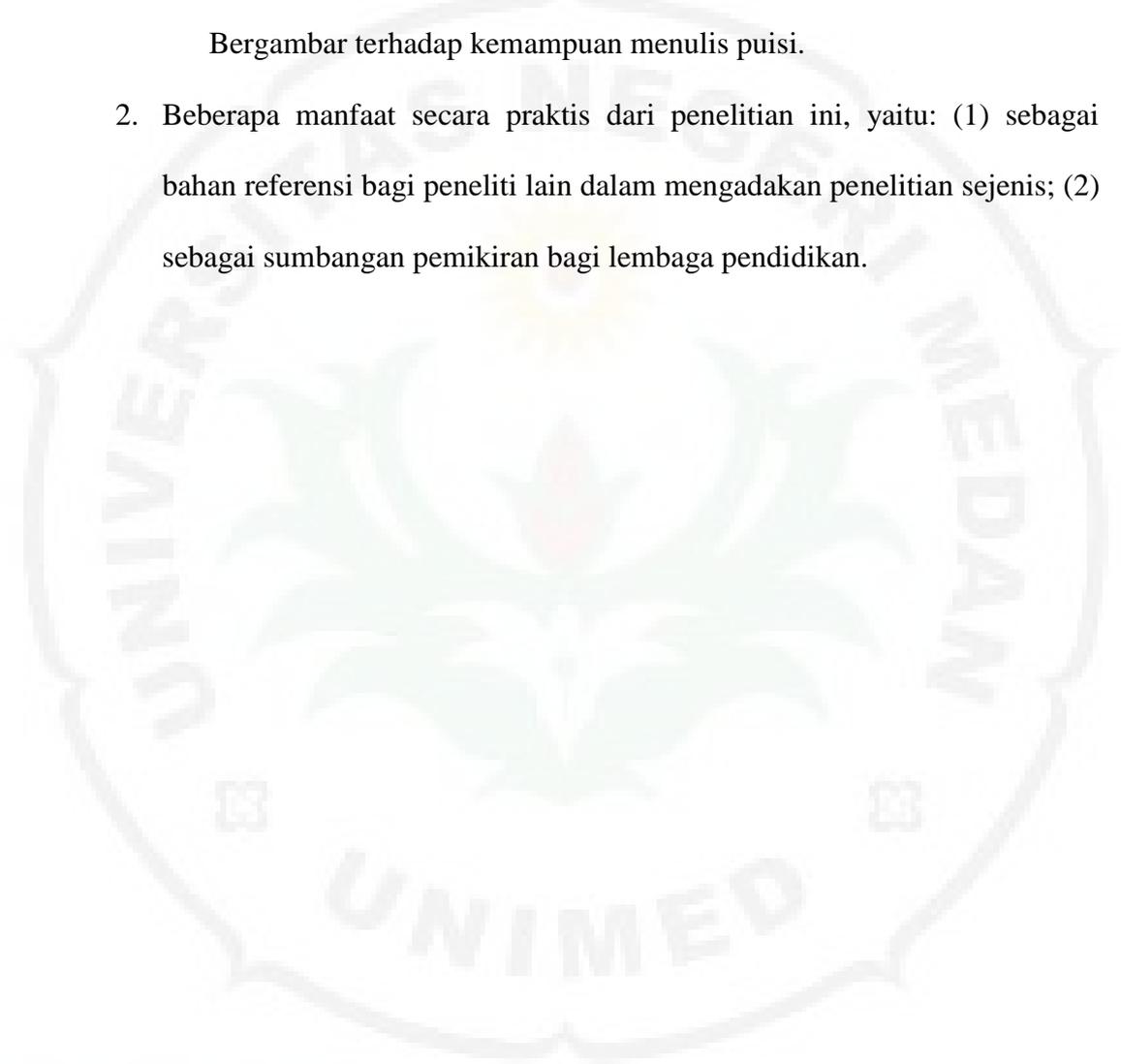
Pengaruh model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep terhadap kemampuan menulis puisi serta mendorong siswa untuk menyenangi pembelajaran bahasa dan sastra dan berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti sebagai calon guru dalam mengembangkan model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif serta implementasinya disekolah/

dilapangan, yaitu pengaruh model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar terhadap kemampuan menulis puisi.

2. Beberapa manfaat secara praktis dari penelitian ini, yaitu: (1) sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian sejenis; (2) sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY